Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah | Ana Nisa'ul Arifah
Anita Wardani | Astutik | Bekti Wulandari
Elina Intan Apriliani | Khusnul Wahyu Pradhana
Naila Faizzatis Syifa | Na'imatul Husna
Nur'aini Rahayu | Nurul Aini Muthmainnah
Qorin Sauqi | Rizky Amelia Muflihah
Sifaul Sauqi | Sulastri | Wahyu Widayanti

PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL

ANAK USIA DINI

Editor:
Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, M.Pd.







PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah
Ana Nisa'ul Arifah
Anita Wardani
Astutik
Bekti Wulandari
Elina Intan Apriliani
Khusnul Wahyu Pradhana
Naila Faizzatis Syifa
Na'imatul Husna
Nur'aini Rahayu
Nurul Aini Muthmainnah
Qorin Sauqi
Rizky Amelia Muflihah
Sifaul Sauqi
Sulastri
Wahyu Widayanti

TAHTA MEDIA GROUP

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI

Penulis:
Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah | Ana Nisa'ul Arifah | Anita Wardani
Astutik | Bekti Wulandari | Elina Intan Apriliani | Khusnul Wahyu Pradhana
Naila Faizzatis Syifa | Na'imatul Husna | Nur'aini Rahayu
Nurul Aini Muthmainnah | Qorin Sauqi | Rizky Amelia Muflihah | Sifaul Sauqi
Sulastri | Wahyu Widayanti

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, S.Pd., M.Pd.

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
v,136, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-2767-109

Cetakan Pertama:
Maret 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha kuasa karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan buku ini. Atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul "Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini" dengan tepat waktu.

Buku ini akan memberikan pengetahuan dan wawasan seputar Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini yang terdiri dari 12 bab, yaitu: Hakikat Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini, Penanaman Moral pada Anak Usia Dini, Metode dan Strategi Pengembangan Pembelajaran Moral Anak Usia Dini, Pengembangan Moral dalam Perspektif Psikologis, Perkembangan Moral Agama Anak Usia Dini, Ruang Lingkup Pengembangan Nilai-nilai Keagamaan Anak Usia Dini, Peran Listening Proses Sebagai Pendekatan dalam Mendidik Moral Anak Usia Dini, Rancangan Kegiatan Pengembangan NAM Anak pada Lingkup Keluarga, Rancangan Kegiatan Pengembangan NAM Anak di Sekolah, Problematika Perkembangan Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini, Pengembangan Perangkat Pembelajaran NAM bagi Anak Usia Dini, dan Evaluasi/Penilaian Pengembangan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini.

Penulis menyadari bahwa di dalam buku ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan bertujuan untuk menyempurnakan kandungan dalam buku ini. Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi pendidik maupun mahasiswa sebagai bahan rujukan dalam memperdalam materi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini.

Semoga Allah SWT. Tuhan semesta Alam senantiasa meridhoi setiap langkah dalam menyebar kebaikan dimuka bumi ini. Aamiin.

Surakarta, Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....IV
Daftar Isi..... V
Bab 1 Hakikat Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini 1
Bab 2 Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini..... 13
Bab 3 Metode Dan Strategi Pengembangan Pembelajaran Moral Anak Usia Dini..... 22
Bab 4 Pengembangan Moral Dalam Perspektif Psikologis 35
Bab 5 Perkembangan Moral Agama Anak Usia Dini..... 45
Bab 6 Ruang Lingkup Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini 54
Bab 7 Peran *Listening Process* Sebagai Pendekatan Dalam Mendidik Moral Anak Usia Dini..... 63
Bab 8 Rancangan Kegiatan Pengembangan Nilai Agama Moral Anak Pada Lingkup Keluarga..... 73
Bab 9 Rancangan Kegiatan Pengembangan Nilai Agama Moral Anak Di Sekolah..... 92
Bab 10 Problematika Perkembnagan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini 102
Bab 11 Pengembangan Perangkat Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini..... 115
Daftar Pustaka 124
Bab 12 Evaluasi/Penilaian Pemgembangan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini..... 125
Daftar Pustaka 136

BAB 1
HAKIKAT PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI

Ana Nisa'ul Arifah



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini adalah pengubahan perilaku anak untuk menjadi lebih baik Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki anak untuk menjadi manusia yang baik dan benar sehingga terbentuk prilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap dan perkembangannya. supanya anak memiliki sikap dan nilai moral yang baik dalam berperilaku, Anak-anak di usia dini adalah saat-saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai moral dan agama kepada anak. Pengembangan nilai moral dan agama erat kaitannya dengan budi pekerti seorang anak seperti sikap sopan santun, dan adanya keampuan untuk melaksanakan kegiatan ibadah di kehidupan sehari-harinya.

Perkembangan moral yang terjadi pada anak usia dini sering disebut sebagai perubahan psikis yang memunginkan anak untuk dapat mengetahui manaperilaku yang baik yang perlu dilakukan dan perilaku buruk yang tidak perlu dilakukan. Perteumbuhan yang terjadi pada anak usia dini tidak hanya meliputi perubahan fisik ,tetapi juga perubahan dan perkembangan .Dengan begitu penanaman sikap moral pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter pribadi anak. Mempelajari perkembangan moral dan agama melalui penanaman nilai-nilai moral, diharapkan adanya perubahan sikap pada anak dalam bertingkah laku dan mampu memberi dukungan dalam mengaktualisasikan perkembangan moral dan agama bagi anak usia dini.

Teregesernya peran orang tua saat ini di karenakan kebijakan ekonomi pada zaman moderen sekarang memperlakukan aturan pembaguian kerja yang ter spalisisasi secara lebih ketat, maka tugas dan tangung jawab orang tua yang beralih kepada pemenuhan ekonomi keluarga di luar rumah . karna waktu orang tua lebih banyak di gunakan untuk tugas pekerjaan dan karirnya daripda untuk anak nya .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Apa yang di maksud hakikat perkembangan moral dan agama pada anakusia dini?
2. Bagaimana tingkat pencapaian perkembangan moral dan agama pada anak usia dini?
3. Apa saja problematika perkembangan moral dan agama pada anak usia dini?
4. Bagaimana cara mengoptimalkan perkembangan moral dan agama pada anak usia dini?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penulisan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hakikat perkembangan moral dan agama pada anakusia dini
2. Untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan moral dan agamapada anak usia dini
3. Untuk mengetahui problematika perkembangan moral dan agama padaanak usia dini
4. Untuk mengetahui optimalisasi perkembangan moral dan agama pada anak usia dini.

PEMBAHASAN

A. Hakikat perkembmbangan nilai agama dan moral anak uais dini

Moral berasal dari bahasa latin yaitu mos yang berarti adat istiadat kebiasaan cara tingkah laku dan kelakuan. Selain itu bisa pula diartikan dengan mores yang berarti adat istiadat kelakuan tabiat watak akhlak dan cara hidup.Sedangkan menurut (Sjarkawi, 2006) secara istilah moral nilai merupakan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Sementara itu (Hasan Purwakania, 2006) mendefinisikan moral dengan suatu kapasitas yang dimiliki oleh individu untuk membedakan yang benar dan yang salah bertindak atas perbedaan tersebut, dan mendapatkan penghargaan diri (Sjarkawi, 2006) ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar standar tersebut, Lebih lanjut (Desmita, 2009) mengungkapkan bahwa perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh individu dalam interaksinya dengan orang lain.Menurutnya anak-anak yang baru dilahirkan itu belum memiliki moral, tetapi didalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Melalui pengalamannya ketika berinteraksi dengan orang lain, anak belajar memahami mengenai perilaku mana yang benar dan perilaku yang tidak patut untuk ditiru.

Perkembangan agama perkembangan yang memiliki kaitan sangat penting untuk menentukan perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang harus dihindari oleh individu berdasarkan agama yang diyakininya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral pada anak usia dini adalah perubahan psikis yang terjadi pada individu itu melibatkan interaksi dengan orang lain serta keyakinan individu terhadap agama yang telah diajarkan,yang nantinya juga individu akan menilai dan mengambil keputusan sendiri akan perilaku mana yang seharusnya dapat dilakukan sesuai dengan norma-norma serta perilaku yang tidak boleh dilakukan.

Kemudian setidaknya ada 3 (tiga) aspek yang harus dikembangkan dalam perkembangan moral dan agama pada anak usia dini antara lain:

1. Aspek Kognitif Berhubungan dengan kemampuan anak usia dini dalam mengetahui perilaku yang baik serta perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agamanya. Kemampuan tersebut dapat menjadikan anak memiliki

berbagai pengetahuan tentang kebaikan (knowing the good) sesuai dengan ajaran agamanya

2. Aspek Afektif Berhubungan dengan kemampuan anak usia dini dalam merasakan dan mencintai berbagai perilaku yang baik berdasarkan ajaran agamanya.Kemampuan tersebut dapat menjadikan anak memiliki kecintaan terhadap kebaikan (loving the good) sesuai dengan ajaran agamanya.
3. Aspek Perilaku Berhubungan dengan kemampuan anak usia dini dalam memilih melakukan perbuatan yang baik serta memilih menghindari perbuatanyang buruk sesuai dengan peraturan yang didasari ajaran agamanya.Kemampuan tersebut dapat memotivasi anak untuk konsisten dalammelakukan kebaikan (acting the good) sesuai dengan peraturan yang diberlakukan untuknya.

Menurut (Kohlberg, 1995) perkembangan moral anak usia pra sekolah berada pada tingkatan yang paling dasar yaitu penalaran moral prakonvensional. Pada tingkatan ini anak belum menunjukkan pengembangan nilai-nilai moral,Pertimbangan didasarkan pada akibat-akibat yang bersifat fisik dan hedonistik.

Ada 4 (empat) area perkembangan yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan pengembangan atau pendidikan usia prasekolah, yaitu perkembangan fisik, sosial-emosional, kognitif, dan bahasa. lingkup atau pola perkembangan moral anak di antaranya adalah tahapan kejiwaan manusia dalam mengembangkan nilai moral kepada dirinya sendiri mempersonalisasikan dan mengembangkan nya dalam bentuk pribadi yang mempunyai prinsip, serta dalam mematuhi, menentukan pilihan, menyikapi atau melakukan tindakan nilai moral.

Menurut Piaget, anak berpikir tentang moralitas dalam 2 cara, yaitu cara heteronomous (usia 4-7 tahun), di mana anak menganggap keadilan dan aturan sebagai sifat-sifat dunia (lingkungan) yang tidak berubah dan lepas dari kendali manusia dan cara autonomous (usia 10 tahunkeatas) di mana anak-anak sudah menyadari tentang aturan dan hukum itu diciptakan oleh manusia.

Pengembangan moral anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagaicara dan lebih disarankan untuk menggunakan pendekatan yang bersifat individual, persuasif, demokratis, keteladanan, informal, dan agamis. Beberapa program yang dapat diterapkan untuk mengembangkan perilaku

moral pada anak usia dini melalui bercerita, bermain peran, bernyanyi, dan sebagainya.

Selain itu,dalam perkembangan moral, anak usia dini masih banyak belajar tentang berbagai hal dalam kehidupannya. Anak mulai belajar mengamati, mengenal, dan berbuatsesuka mereka. Oleh karena itu peranan orang tua guru maupun lingkungan sangat mempengaruhi anak, Maka perlunya memberikan bimbingan dan pengalaman kepada anak agar mengetahui benar dan salah dalam bertindak.

B. Tingkat pencapaian perkembangan moral dan agama pada anak uisia dini

Tingkat pencapaian perkembangan moral dan agama pada anak usia dini di pengaruhi usia anak .Berikut adalah setandar tingkat pencapaian perkembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini yang telah di tetapkan oleh BNSP.

Standar tingkat pencapaian perkembangan nilai moral dan agama

1. Usia 2-3 tahun
   - Mulai meniru gerakan berdoa
   - Mulai meniru doa pendek - pendek
   - Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih,maaf,
2. Usia 3-4 tahun
   - Mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk,benar-salah, sopan-tidak sopan
   - Mulai memahami arti kasihan dan sayang kepada ciptan Allah
3. Usia 4-5 tahun
   - Meniru gerakan sohlat
   - Mengucapkan doa sebelum dan atau sesudah melakuka sesuatu
   - Mengenal perilaku baik sopan dan buruk
   - Membiasakan diri berperilaku baik
   - Mengucapkan salam dan membalas salam
4. Usia 5-6 tahun
   - Mengenal agama
   - Membiasakan diri beribadah solat
   - Memahami perilaku mulia jujur, penolong, sopan, hormat,dsb

- Membedakan perilaku baik dan buruk
- Mengenal ritual dan hari besar agama

Jika kita perhatikan pengertian perkembangan nilai agama dan moral diatas yang pertama kali harus dicapai oleh anak usia dini adalah kemampuannya dalam menirukan gerakan sembahyang.

C. Problematika Perkembangan Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini

Pendidikan kepribadian dan pendidikan keagamaan yang diberikan oleh orang tua secara intensif dapat mempengaruhi perkembangan moral dan agama anak usia dini yang pada gilirannya upaya tersebut dapat menjadikan anak berperilaku sesuai dengan aturan yang didasarkan pada ajaran agamanya. Para pendidik baik itu orang tua maupun pendidik PAUD memiliki kewajiban tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak-anak nya dengan berbagai kebaikan yang sesuai dengan ajaran agamanya.

Setiap orang tua maupun pendidik PAUD harus dapat memperbaiki perilaku anak meluruskan penyimpangan yang dilakukan oleh anak, dan senantiasa menganjurkan anak untuk berbuat baik kepada orang lain, Namun demikian tidak semua orang tua dapat melakukannya karena berbagai alasan seperti kesibukannya ataupun karena kemampuannya dalam mendidik anak.Alhasil sering ditemukan anak-anaknya mengalami problematika perkembangan moral dan agama,Setidaknya ada 5 problematika perkembangan moral dan agama yangdapat dialami oleh Anak Usia Dini, antara lain :

1. Anak Suka Berkata Kotor

   Tak jarang dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemukan anak yang suka berkata kotor atau bahkan yang berkata tidak sopan terhadap orang lain bahkan orang yang lebih tua terhadapnya. Biasanya kata-kata kotor yang dikeluarkan oleh seseorang ketika menghadapi situasi ataupun kondisi yang tidak diinginkannya. Misalnya saja ketika anak dihina oleh temannya, ia akan berkata kotor kepada temannya karena ia pernah melihat dan mendengar orang tuanya berkata kotor dan dihina oleh oranglain.

2. Anak Suka Berbohong

   Secara sederhana berbohong dapat diartikan dengan berkata tidaksesuai dengan yang sebenarnya. Para pendidik khususnya orang tua danpendidik PAUD harus mencurahkan perhatian dan melakukan upaya-upaya perbaikan dan kebiasaan berbohong ini agar tidak menjadi kebiasaan yang buruk yang akan mengakat kuat dalam diri seorang anak.Pada dasarnya anak suka berbohong karena ingin menutupi kesalahannya,Kebohongan yang dilakukan oleh anak akan menjadi lebih kut ia berhasil mengelabui orang lain. Bahkan anak akan mendapatkan kepuasaan tersendiri dari kebohongan yang ia lakukan sehingga ia akan menutupi kebohongan-kebohongan yang lain.

3. Anak Suka Mencuri

   Mencuri merupakan tindakan yang sering dilakukan anak-anak Meskipun mungkin pencurian dilakukan dalam kadar kecil dan dilakukan dirumah sendiri atau bahkan di kelas sendiri. Orang tua atau pendidik PAUD harus melakukan antisipasi dan penanganan sejak dini agar tidak berkembang jauh perilaku mencuri pada anak, Ada beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab anak melakukan tindakan pencurian yaitu:

   a. Anak melihat ibu mengambil uang dari saku baju ayaah tanpa sepengetahuan ayahnya meskipun Ibu telah diizinkan untuk melakukannya oleh ayah
   b. Anak tidak mendapatkan kebutuhan-kebutuhan pribadi yang wajar seperti seperti memiliki mainan yang khusus untuk dirinya sendiri.
   c. Orang tua tidak berbuat adil di antaranya anak -anak dalam hal pemberian uang saku ,oarang tua boleh memberikan lebih baik kepada anak yang berusia lebih dewasa secara sembunyi sembunyi dan tidak di lihat oleh anak yang masih kecil .

4. Anak Suka Menghina

   Secara sederhana menghina berarti mengengap rendah orang lain.Perilaku menghina bisa di lakukan oleh anak karena merasa dirinya lebih pintar karena memiliki superior yang lebih baik secara fisik ,materi maupun non materi. Ada dua faktor penyebab yang dapat menjadikan anak suka menghina yaitu:

a. Disebabkan karena teladan yang buruk
   Apabila anak sering mendengarkan kalimat -kalimat yang buruk, catatan dan hinaan yang merendah kan orang lain maka sudah tentu anak akan mudah meniru kalimat-kalimat atau kata-kata hinaan tersebut menjadi kebisaan untuk menghina orsng lain.
b. Diasebabkan karena pergaulan anak yang rusak
   Jika anak di biarkan bermain di sembarang lingkungan serta bergaul dengan teman yang nakal ,maka sangat lah mungkin nantinya anak akan mempelajari bahasa cacian teman -temannya pada lingkungan tersebut.Biasanya objek hinaan anak adalah orang tuanya bisa ayahnya atau ibynya atau kedua duanya .Padahal pada pendangan islam menghina orang tua baik orang tuanya sendiri maupun orang tuanya anak lainya merupakan prilaku yang termasuk buruk.

5. Anak Suka Berprilaku Agresif.

Agresif bersifat bernafsu menyerang cenderung ingin menyerang satu yang di pandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan menghalangi atau menghambat. jadi pada perilaku Agresif adalah suatu perubahan baik di lakukan secara sengaja maupun tidak sengaja yang di tunjykan untuk menyerang pihak lain, perilaku ini bisa di utarakan dengan memukul dan menendang. Anak yang memiliki sifat Agresif di sebut dengan aggressor, aggressor itu ada dua jenis pertama aggressor pro aktif (proctive aggressor) yaitu anak dengan aggresivitasi tinggi yang menemukan bahwa prilaku agresif mudah untuk di lakukan.

Agresor proaktif sering melakukan kekerasan (bully) terhadap anak lain, sementara aggressor reaktif umumnya mereka yang pernah menjadikorban kekerasan tersebut. Setidaknya ada Sembilan perilaku yang dapatmenjadi karakteristik seorang anak usia dini dengan perilaku agresif yaitu:

a. Sering melarikan diri dari tanggung jawabnya baik tanggung jawab sebagai anak, peserta didik maupun sebagai teman
b. Enggan bergaul dengan orang lain yang dianggapnya rendah
c. Menanggapi dengan tidak menyenangkan saat bergaul dengan anak yang dianggap rendah
d. Suka berbohong
e. Sangat ingin dipuji dan diperhatikan oleh orang yang lebih dewasa

f. Tidak memiliki inisiatif untuk bekerjasama dengan teman-teman nyabaik di lingkunga KB atau TK maupun di lingkungan permainannya di masyarakat
g. Sering memasuki rumah tanpa izin
h. Suka menyiksa binatang dan merusak tumbuhan
i. Sering memulai suatu perkelahian

Pada lingkungan KB atau TK, perilaku agresif pada anak muncul dan disebab kan oleh masalah-masalah berikut ini :

a. Pendidik PAUD yang pilih kasih
b. Pendidik PAUD yang mudah marah
c. Pendidik PAUD yang tidak tegas dalam menegakan aturan KB atau TK
d. Pendidik PAUD yang kurang perhatian pada anak didiknya
e. Adanya kesenjangan sosial-ekonomi pada anak didik atau TK
f. Terbatasnya berbagai mainan bagi anak didik di KB atau TK yangdapat menjadikan anak saling berebut mainan.

D. Optimalisasi Perkembangan Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini

Perkembengan moral dan agama pada anak usia dini dinilai sangat penting karena pada masa ini perkembangan yang dialami seorang anak sangat pesat dan pada usia dini seorang anak mudah untuk menstimulasi perkembangannya, Seperti perkembangan karakter yang meliputi akhlak dan budipekerti yang membedakan antara individu satu dengan individu lain. Karakter yang dimiliki oleh seorang anak akan dianggap sebagai sikap dan kebiasaan yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral yang dilakukan individu dalam kehidupan sehari-hari.

Maka untuk dapat membentuk karakter atau akhlak yang mulia dan memiliki budi pekerti yang tinggi pada anak usia dini diperlukan optimalisasi perkembangan moral dan agama pada anak tersebut. Upaya optimalisasi perkembangan moral dan agama pada anak usia dini dapat dicakupkan dalam tiga aspek yang harus dikembangkan dalam perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini sebagai berikut: Aspek kognitif, Aspek afektif, dan Aspek perilaku. Jadi baik pendidik dan orang tua harus mengacu pada ketiga aspek tersebut untuk dapat mengoptimalkan perkembangan moral dan agama pada anak usia dini.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa hakikat dari perkembangan moral dan juga agama pada anak usia dini ialah perubahan pasikis pada individu yang melibat kan interaksi pada orang lain serta keyakinan individu yang telah di ajarkan,Dan juga Perkembangn agama perkembangan yang memiliki kaitan sangat penting untuk menentukan perilaku , perilaku yang harus di lakukan dan perilaku yang harus di hindari .dan anak juga mulai mengenal agamanya yang di enut dan juga mengetahui prilaku yang baik dan perilaku yang buruk , juga anak mulai mencintai perilaku yang baik dan anak memilih melakukan perbuatan yang baik daripada yang buruk.

Problematika terkait perkembangan moral dan agama anak usia dini bermacam macam,mulai dari anak yang suka berkata kotor, anak yang suka berbohong, anak suka mencuri ,anak suka menghina, sampai anak suka berperilaku agresif. perilaku agresif pada anak muncul di sebabkan oleh masalah yaitu: pendidik PAUD yang pilih kasih, pendidik PAUD yang mudah marah, pendidik PAUD yang tidak tegas dalam menegakan aturan, pendidik PAUD yang kurang perhatian pada anak didik kemudian pada lingkungan masyarakat perilaku agresif pada anak muncul dan di sebabkan karena adanya peniruan.

Kemudian untuk optimilisasi adalah perkembangan moral dan agama pada anak usia dini yang perkembanganya di alami oleh seorang anak untuk mudah menestimulasi perkembangan nya, seperti perkembangan karakter anak ,dan budi pekerti yang membedakan antara individu satu dengan individu lain. Maka untuk dapat membentuk karakter atau akhlak yang mulia budi pekerti yang tinggi pada anak di perlukan optimalisasi perkembangan moral dan agama untuk anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Perkembangan Moral Anak Usia Dini.

Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 05(02), 77-84.

Alwi, H. (2002).Kamus Besar Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini.

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 19-31.

Desmita. (2009).Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA. Bandung: Rosda.

Hasan Purwakania, B. (2006). Psikologi Perkembangan Islami : MenyikapRentang Kehidupan Manusia dari Pra kelahiran hingga Pasca kematian. Jakarta: Rajawali Press.

John, D. (1986). Experience and Education In The Educational forum, 50(3), 241- 252. Taylor & Francis Group.

Kohlberg, L. (1995).Tahap-tahap Perkembangan Moral (Alih bahasa John deSanto dan Agus Cremers SVD). Yogyakarta: Kanisius.

Nurjanah Siti, (2018). Pengembangan Nilai dan Moral,Yogyakarta: PascasarjanaUIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA TERCAPAI).

Sapendi. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Jurnal AT-TURATS,9(2), 27-28.

Sjarkawi. (2006). Pembentukan Kepribadian Anak.Jakarta: Bumi Aksara.Wiyani Ardy, N. (2013).

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, G. H. (2022). *Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5685-5699.

Darmiyati 2020. *PenilaianUnjukKerja dalam Pengembangan Agama dan Moral AnakUsiaDini*.1(5).

Sri Wahyuni 2019 *AsesmenAspekPerkembanganNilai Agama dan Moral Menggunakan TeknikPenilaianPenugasan (UnjukKerja) Di TK Al-FadillahKelompok (B) Usia 5-6 TahunSleman DIY"*.2(11) 80-91.

https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/download/2008/1972

https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/download/9062/4723

https://smpn4kotabaru.sch.id/blog/standar-penilaian-di-kurikulum-merdeka/

https://www.paud.id/prinsip-penilaian-hasil-belajar-anak-paud/

Buku ini menyajikan pandangan mendalam tentang bagaimana anak usia dini memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dan moral. Anak usia dini adalah periode yang penting dalam kehidupan seorang individu di mana nilai-nilai agama dan moral diperkenalkan dan dikembangkan. Pada masa ini, anak-anak mulai membentuk pemahaman awal tentang dunia sekitar, termasuk nilai-nilai yang menjadi landasan bagi perilaku moral dan spiritual mereka.

Perkembangan moral pada anak usia dini sering kali dipandang sebagai tahap pertama dalam proses pembentukan karakter moral. Menurut teori perkembangan moral Piaget, anak-anak usia dini berada dalam tahap pra-moral di mana mereka memahami dunia melalui persepsi dan pengalaman langsung. Pada tahap ini, mereka mulai membedakan antara tindakan yang benar dan salah, meskipun konsep moralitas mereka masih sederhana.

Dalam buku ini, pembaca akan diberikan wawasan tentang bagaimana anak-anak usia dini memahami konsep-konsep agama dan moral, serta bagaimana mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks nilai agama, anak usia dini juga mulai menginternalisasi konsep-konsep spiritual seperti kebaikan, kasih sayang, dan ketuhanan. Mereka belajar tentang ritual keagamaan, cerita-cerita dari agama mereka, dan peran-peran yang dimainkan oleh figur agama dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua dan guru memegang peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan moral dan agama pada anak-anak. Untuk itu, Orang tua maupun guru diharapkan dapat berperan sebagai model perilaku, memberikan arahan dan pemahaman tentang nilai-nilai yang penting, dan menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi spiritual dan moral.



TAHTA MEDIA GROUP
IKAPI IKATAN PENERBIT INDONESIA
CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996
62-415-2767-109